

Ketahanan Pakan melalui Silase untuk Ternak Domba di Kecamatan Takokak, Kabupaten Cianjur

(Feed Security trough Silage for Livestock Sheep in Takokak Sub-District, Cianjur District)

Billyardi Ramdhan^{1*}, Suhendar¹, Endang Tri Astutiningsih²

¹ Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jl. R. Syamsudin No. 50, Kec. Sukabumi, Jawa Barat, 43113.

² Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jl. R. Syamsudin No. 50, Kec. Sukabumi, Jawa Barat, 43113.

*Penulis Korespondensi: billyardi@ummi.ac.id

ABSTRAK

Masyarakat di Kecamatan Takokak, Kabupaten Cianjur memiliki masalah akan ketersediaan pakan hijauan segar yang terbatas pada saat musim kemarau, sehingga dilaksanakan program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan memberikan sosialisasi dan keterampilan kepada kelompok peternak domba tentang teknologi pakan silase. Program ini dilaksanakan melalui metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Dilakukan enam tahap program, antara lain; 1) Tahap penentuan anggota; 2) Tahap sosialisasi kegiatan; 3) Tahap pelatihan; 4) Tahap pembuatan silase; 5) Tahap aplikasi pakan silase; dan 6) Tahap monitoring dan evaluasi. Selama program pengabdian berlangsung, masyarakat mengikuti program ini dengan antusias. Hasil yang didapat dari program pengabdian ini antara lain; 1) Keterlibatan masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan cukup tinggi; 2) Terbentuknya kelompok piloting yang akan menjadi kader dan pengurus rumah silase; 3) Meningkatnya pemahaman peserta dalam mengikuti sosialisasi dan pelatihan membuat silase; 4) Masyarakat dapat membuat silase dengan standar yang baik dan disukai ternak; 5) Masyarakat dapat menyalasi sulitnya hijauan di musim kemarau; dan 6) Keberlangsungan teknologi silase mulai dikembangkan oleh masyarakat. Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan program yang dicanangkan dan secara umum dapat dinyatakan berhasil sesuai dengan target program yang telah ditetapkan.

Kata kunci: Kecamatan Takokak, *participatory rural appraisal*, silase

ABSTRACT

The society at Takokak Sub-District, Cianjur have the fresh green feed issued which are limited in dry season. This society services with the aim for giving socialization and skill about silage feed technology for a group of sheep cattlemen have been done. This program was conducted with *Participatory Rural Appraisal* (PRA) method which involves the society in planning and implementating the program. There are six program, as followed; 1) Choosing the member; 2) Socialization the program; 3) Training; 4) Making the silage; 5) Applying silage feed; and 6) Monitoring and evaluating. The society is very enthusiastic in implementating the program. There are six results gained from the implementation of this program, such as; 1) The society involvement was plenty enough; 2) Formed of piloting group who become the cadre and manager of "silage house"; 3) The participants knowledge increased after having socialization and training of making silage.; 4) The society could make a good standard silage which is convinient for the cattle; 5) The society could get a solution through the difficulty of gained the green feed in dry season; and 6) The society begins developing silage technology by their self. This program could be conducted well as which has been planned, and generally it could be said that the program is successful as the purposes of the program.

Keywords: participatory rural appraisal, silage, Takokak Sub-district

PENDAHULUAN

Kecamatan Takokak memiliki luas 152,3 km² dengan jumlah penduduk sebesar ± 52.231 jiwa. Sebagian besar penduduk Kecamatan Takokak

bermatapencarian sebagai buruh tani, petani pemilik, dan peternak. Di bidang peternakan Kecamatan Takokak memiliki 342 ekor sapi, 157 ekor kerbau, dan 23.954 ekor domba dan kambing. Jumlah ternak tersebut tentu saja

memerlukan jumlah pakan yang tidak sedikit. Peternakan yang diusahakan di Kecamatan Takokak merupakan upaya untuk meningkatkan penghasilan baik itu penghasilan utama maupun tambahan. Pendapatan perkapita penduduk di Kecamatan Takokak tergolong masih rendah, yaitu sekitar 231.438/kap/bulan (BPS 2016), di lain pihak Kecamatan Takokak ini memiliki tanah darat dan sawah yang luas sehingga memiliki potensi untuk mengembangkan usaha peternakan seperti yang tercantum dalam rencana pengembangan wilayah peternakan, perikanan, dan kelautan Kabupaten Cianjur.

Upaya sosialisasi dan pelatihan mengenai pembuatan pakan silase yang bersumber dari hijauan menjadi program yang sangat penting. Selama ini pengetahuan peternak mengenai informasi pembuatan pakan silase masih kurang bahkan belum ada upaya untuk peningkatan mutu pakan ternak tersebut. Ternak domba merupakan hewan yang paling banyak dipelihara oleh masyarakat di Kecamatan Takokak ini. Hampir semua kepala keluarga memelihara domba baik dalam jumlah sedikit maupun banyak.

Permasalahan yang dihadapi masyarakat di Kecamatan Takokak saat ini, yaitu peternak masih banyak mengandalkan pakan hijauan, sehingga di saat musim kemarau mereka umumnya kesulitan mendapatkan pakan tersebut, selain itu, tidak teraturnya pergantian musim hujan dan kemarau menambah masalah tersendiri bagi para peternak. Saat ini para peternak masih menggunakan pola lama, yaitu mencari hijauan di sawah, tegalan/talun, kebun, perkebunan, dan tepian hutan. Pada saat musim kemarau peternak tidak jarang harus menempuh jarak yang sangat jauh untuk sekedar mencari hijauan.

Selain hijauan yang tersedia, di Kecamatan Takokak juga sangat melimpah jerami padi pada saat musim panen. Jerami padi merupakan hasil samping dari tanaman padi yang ketersediaannya melimpah. Jerami ini sering tidak dimanfaatkan sebagai pakan ternak karena nilai nutrisinya rendah dan hanya dibakar setelah menjadi kering sehingga dapat menimbulkan polusi gas metana di atmosfer. Abbas *et al.* (1985) menyatakan bahwa produksi jerami padi dari suatu lahan pertanian diestimasi sekitar lima kali dari produksi padi.

Dapat disimpulkan bahwa dari permasalahan mitra di atas, permasalahan utama adalah sulitnya memperoleh pakan berupa hijauan untuk ternak ketika musim kemarau datang, sehingga

kegiatan ini bertujuan memberikan sosialisasi dan keterampilan kepada kelompok peternak domba tentang teknologi pakan silase. Teknologi ini dapat digunakan oleh para peternak untuk mengawetkan pakan hijauan dan jerami yang banyak di musim hujan dan musim panen, agar dapat awet tersimpan sampai selesai musim kemarau, selain untuk mengawetkan pakan ternak, silase juga dapat meningkatkan kualitas atau nilai gizi pakan ternak.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Lokasi dan Partisipan Pengabdian

Lokasi pengabdian dilaksanakan di Dusun Cisonggom dan Cimahpar, Desa Sindang Resmi, Kecamatan Takokak, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Desa Sindang Resmi, khususnya di kedua dusun yang dijadikan mitra ini, merupakan salah satu sentra peternak domba di Kabupaten Cianjur. Partisipan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini sebanyak 33 orang peternak sebagai peserta, serta dua orang tamu undangan perangkat Desa Sindang Resmi dan Kecamatan Takokak.

Metode Pengabdian

Pengabdian ini dilaksanakan melalui metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) (Supriyatna 2014) yang melibatkan masyarakat dalam perencanaan, dan pelaksanaan program. Prosedur yang direncanakan telah disesuaikan dengan kebutuhan mitra, sehingga program yang disusun ada campur tangan mitra dan tentunya program akan tepat sasaran. Metode dalam peningkatan kapasitas sumber daya peserta dalam bentuk pemberian materi, pelatihan dan pendampingan.

Prosedur Pengabdian

Tahapan pengabdian ini dimulai dengan identifikasi masalah melalui observasi untuk menghimpun informasi wilayah. Hasil observasi dijadikan dasar untuk merancang program guna menyelesaikan masalah penyediaan pakan silase. Secara garis besar, program yang disusun berupa pengembangan sumber daya manusia. Penyampaian materi dilakukan di ruangan dengan menghadirkan narasumber dan menggunakan modul pelatihan yang telah disusun sebelumnya. Selanjutnya praktek dilakukan di pusat kegiatan kelompok berupa praktek membuat silase di bawah bimbingan tim Iptek

bagi Masyarakat (IbM) Universitas Muhammadiyah Sukabumi dan upaya pembentukan wadah aktivitas peternak dalam pengembangan silase berkelanjutan dalam bentuk pendampingan serta diskusi. Program ini dilakukan melalui enam tahap, seperti tercantum pada Tabel 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program

Program pengabdian kepada masyarakat ini ditargetkan kepada mitra peternak domba dari dua dusun yang berasal dari Kecamatan Takokak, yaitu Dusun Cisonggom dan Cimahpar. Lokasi mitra ini berada di Desa Sindang Resmi pada koordinat 7°05'32.48" S 106°57'54.84 E. Desa Sindang Resmi memiliki luas wilayah 15,5 km² yang terdiri dari lima dusun, delapan rukun warga, (RW) dan 44 rukun tetangga (RT). Jarak Desa Sindang Resmi ke Kota Cianjur 60 km dengan ketinggian tempat 900 mdpl. Jumlah penduduk Sindang Resmi 6.767 orang yang terdiri dari 3.442 laki-laki dan 3.325 perempuan yang masuk kedalam 2.267 kepala keluarga (KK) sehingga rata-rata KK berangotakan 3 orang. Fasilitas pendidikan di Desa Sindang Resmi antara lain sekolah dasar enam unit, dan sekolah menengah pertama satu unit.

Perekonomian masyarakat Sindang Resmi didominasi oleh pekerjaan petani sekaligus peternak, karena dari 2.267 KK hanya 140 KK yang non petani-peternak. Hal tersebut didukung oleh data jumlah ternak di Sindang Resmi 18 ekor sapi, 11 ekor kerbau, dan 2.745 ekor domba. Kondisi demografi, sosiokultur, dan ekonomi dari Desa Sindang Resmi tersebut sangat mendukung adanya peningkatan usaha dalam bidang peternakan domba. Oleh karena itu, program pengabdian difokuskan di Desa

Sindang Resmi. Adapun pelaksanaan program pengabdian sebagai berikut:

- **Pemilihan anggota kelompok**

Kelompok yang dipilih sebanyak dua kelompok dengan pertimbangan; (1) Kesiediaan dan kesungguhan dalam mengikuti program ini; (2) Memiliki ternak domba minimal 5 ekor; dan (3) Bersedia berkomitmen dengan menandatangani nota fakta integritas.

- **Sosialisasi Kegiatan**

Sosialisasi diisi oleh dua orang pemateri, yaitu Bapak Dedi sebagai penyuluh pertanian dari Desa Nyalindung, Kabupaten Sukabumi dan Billyardi R dengan materi pengetahuan tentang pakan silase, sumber-sumber yang dapat dijadikan pakan silase, cara membuat pakan silase dari hijauan dan jerami padi, serta manfaat yang dapat diperoleh dari pembuatan pakan silase ini. Kegiatan ini menghasilkan; a) Pembagian kelompok piloting silase sebanyak delapan kelompok, dengan rincian masing-masing empat kelompok dari Dusun Cisonggom dan Cimahpar; b) Penandatanganan fakta integritas, sebagai bukti legalitas kesiediaan mitra dalam mengikuti program yang dilaksanakan ini; c) Penyerahan perangkat teknologi silase kepada setiap kelompok; dan d) Evaluasi materi dan kegiatan sosialisasi untuk mengukur pemahaman peserta.

- **Pelatihan**

Materi pelatihan adalah tentang teknologi pembuatan silase yang bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada masyarakat mengenai teknik pembuatan pakan silase dari hijauan. Pelatihan ini dibimbing oleh tim dan dipandu menggunakan modul yang disusun dan diuji coba oleh tim IbM, sehingga silase yang dibuat sudah sesuai dengan potensi dan kebutuhan peternak setempat.

Tabel 1 Program dan indikator keberhasilan

Kegiatan	Indikator keberhasilan
Penentuan anggota	Didapatkan anggota dari kelompok mitra yang akan terlibat dalam kegiatan untuk dijadikan piloting
Sosialisasi kegiatan	Partisipan memahami tujuan dan prinsip teknologi silase sebagai pemecahan keterbatasan pakan di musim kemarau
Pelatihan	Partisipan memahami materi yang tertuang pada modul pelatihan mengenai teknis cara pembuatan silase dengan benar
Pembuatan silase	Partisipan mampu membuat silase di kelompok masing-masing
Aplikasi pakan silase	Ternak dapat menerima pakan silase
Monitoring dan evaluasi	Partisipan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pengembangan silase

- **Pelaksanaan Pembuatan Silase**

Kegiatan ini dilakukan pada enam titik yang terbagi pada dua dusun, setelah peserta mengikuti pelatihan silase yang dilakukan pada dua titik sebelumnya (Gambar 1a). Membangun percontohan teknologi silase hijau pada anggota kelompok terpilih yang mengikuti pelatihan dan yang dinilai dapat menjadi pelopor silase lewat program rumah silase. Lebih jauhnya akan berdampak pada peningkatan perekonomian desa yang bersangkutan. Masyarakat diharapkan proaktif dalam kegiatan pelaksanaan pembuatan silase ini.

- **Aplikasi Pakan Silase**

Tahap ini adalah proses perubahan kebiasaan pakan domba dari hijauan segar ke silase yang membutuhkan teknik dan waktu agar proses adaptasinya berlangsung lancar. Hal ini perlu dilakukan agar silase yang dibuat dapat dimakan oleh ternak (Gambar 1b). Dalam tahap ini, mitra selalu dipantau dan didampingi oleh tim IbM secara berkala agar setiap permasalahan dalam perubahan pakan dapat diselesaikan dengan cepat.

- **Monitoring dan Evaluasi**

Tahapan monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan terdiri dari; pertama, monitoring 1, proses perubahan pakan domba dari hijauan segar ke silase yang membutuhkan teknik dan waktu agar proses adaptasinya berlangsung lancar. Hal ini perlu dilakukan agar silase yang dibuat dapat dimakan oleh ternak. Pada tahap ini, mitra selalu dipantau dan didampingi oleh pakar secara berkala agar setiap permasalahan dalam perubahan pakan dapat diselesaikan dengan cepat. Berdasarkan hasil monitoring, bahwa mitra 100% sukses membuat pakan silase dengan kualitas yang baik dengan ciri fisik

berwarna hijau kecoklatan, tekstur halus, dan beraroma segar (Prabowo *et al.* 2013). Kemudian silase diaplikasikan dengan tingkat keberhasilan 92,5% (37 dari 40 domba) dapat mengkonsumsi silase. Domba mampu memakan silase yang dibuat, namun masih dalam jumlah yang dibatasi untuk proses adaptasi dan bertahap (Ekawati *et al.* 2015).

Kedua, monitoring 2, mengevaluasi kader peserta sosialisasi dan pelatihan, yaitu meliputi kegiatan wawancara guna mengetahui tindak lanjut setelah kegiatan pelatihan. Berdasarkan hasil monitoring, didapatkan adanya masyarakat yang memiliki konsistensi dalam membuat silase bahkan berupaya mengembangkannya dengan membentuk kelompok di tempat tinggalnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dilakukan guna terciptanya aksi bersama, pemberdayaan, dan pembangunan serta penguatan kelembagaan pada masyarakat sekitar (Suprayitno 2008). Oleh karena itu, rumah Bapak Syarif di Dusun Cimahpar (Gambar 2 a), dan rumah Bapak Dodo di Dusun Cisoggom (Gambar 2b) ditetapkanlah sebagai pusat pelatihan silase bagi masyarakat Takokak dengan membentuk rumah silase.

Ketiga, monitoring dan evaluasi internal oleh LPPM. Kegiatan ini dilakukan oleh LPPM yang menugaskan Bapak Salih Muharram, M.Si., untuk memastikan program dilaksanakan sesuai dengan rencana dan jadwal yang telah disusun (Gambar 3), selain itu mengetahui efektivitas program pengabdian yang dilaksanakan (Simlibtamas 2013). Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan dengan menggunakan lembar monitoring yang dikeluarkan oleh Simlibtamas dengan teknik wawancara. Hasil dari kegiatan ini, mendapatkan beberapa catatan antara lain; 1) Program silase di Takokak merupakan program yang tepat sasaran, dan dapat diterima oleh



a



b

Gambar 1 Proses pembuatan silase (a) dan pemberian silase ke domba peternak (b).



a



b

Gambar 2 Rumah silase yang dibentuk di Dusun Cimahpar (a) dan Cisonggom (b).



Gambar 3 Monitoring dan evaluasi dari LPPM UMMI ke rumah silase Dusun Cimahpar.



Gambar 4 Monitoring, pendampingan lewat kegiatan diskusi dengan kelompok tani peternak domba di rumah silase Dusun Cimahpar.

masyarakat; 2) Beberapa mitra akan melanjutkan program ini dan membangun kelompok sebagai wadah kegiatan silase; dan 3) Masyarakat sangat mengharapkan adanya bentuk pemberdayaan lanjutan dalam bidang peternakan domba.

Keempat, monitoring 3, melakukan pendampingan kepada mitra terutama di rumah silase (Gambar 4). Kegiatan ini memastikan keberlangsungan program dan progres rumah silase serta berdiskusi untuk mendapatkan masukan perihal bantuan teknologi lanjutan kepada kelompok tersebut. Teknologi lanjutan yang awalnya akan meminta mesin pencacah, karena mesin pencacah menjadi teknologi pendukung untuk menghasilkan silase dengan ukuran hijauan 1–5 cm sehingga akan meningkatkan efisiensi penggunaan pakan (Hidayat *et al.* 2006; Sugandi *et al.* 2016). Akan tetapi dikarenakan para anggota rumah silase, terutama di Dusun Cimahpar masih kesulitan dalam penyediaan silo, maka bantuan mesin pencacah diganti dengan silo dalam jumlah yang banyak. Hal ini dikarenakan apabila dipaksakan mendapat mesin pencacah, akan tetapi silo masih kurang dikhawatirkan mesin pencacah kurang optimal dalam penggunaannya.

Pencapaian dan Indikator Keberhasilan

Secara umum pelaksanaan pengabdian dalam bentuk pelatihan dan pendampingan teknik silase kepada peternak domba sudah dilaksanakan sesuai program dan mencapai keberhasilan yang dapat dilihat dari pencapaian indikator yang telah ditetapkan. Beberapa pencapaian yang telah didapat antara lain; a) Adanya dukungan dari pemerintah setempat untuk memfasilitasi kegiatan ini, ditunjukkan dengan keluarnya surat ijin melaksanakan pengabdian dan kehadiran aparat pemerintah dalam pembukaan acara; b) Keterlibatan masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan ini dengan jumlah peserta 33 orang; c) Terbentuknya de-

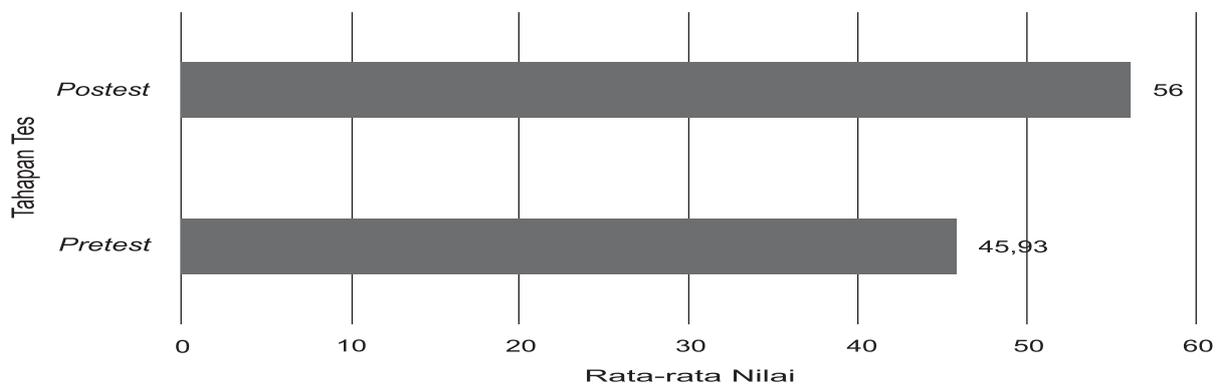
lahan kelompok yang menjadi pionir untuk mengembangkan silase dan secara sukarela menjadikan ternaknya sebagai objek percobaan aplikasi silase yang dibuat untuk dibuktikan kepada masyarakat sekitarnya; d) Meningkatnya pemahaman peserta dalam mengikuti sosialisasi, dan pelatihan membuat silase dengan rata-rata skor *pre test* sebesar 46 dan meningkat menjadi 56 pada rata-rata skor *post test*, artinya peningkatan 10 poin (Gambar 5); dan e) Suksesnya pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan yang ditunjukkan dari hasil angket evaluasi pelaksanaan, antara lain, pelaksanaan pelatihan dinilai 75, kualitas pembicara/narasumber 76,6, dan lain-lain (konsumsi dan tempat) dinilai 80, serta beberapa masukan dan saran yang intinya kegiatan ini sangat tepat, bermanfaat, dan dapat disebarluaskan (Gambar 6).

Model Pengembangan Rumah Silase

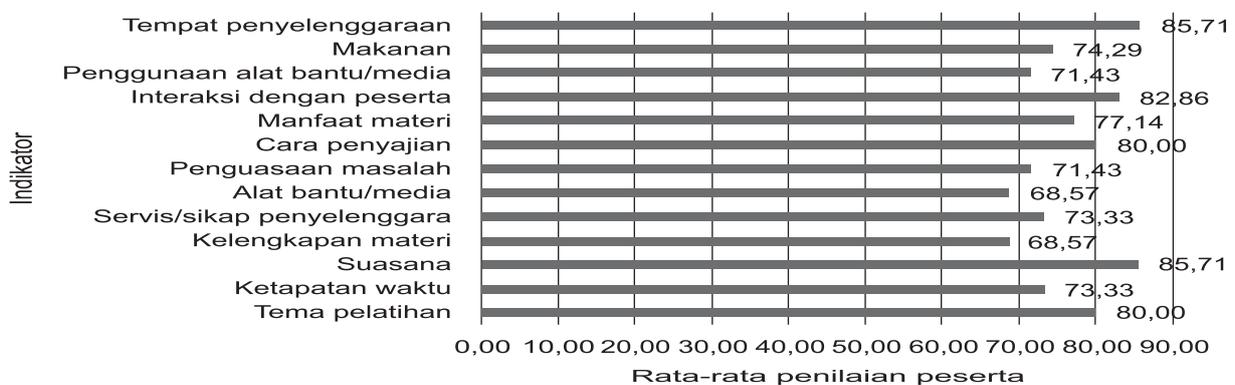
Hasil monitoring bahwa keberlangsungan teknologi silase mulai dikembangkan oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat pada kelompok Bapak Syarif (Dusun Cimahpar) yang secara inisiatif melakukan sosialisasi kepada rekan dan

tetangga sekitar yang tidak mengikuti pelatihan. Kesungguhan kelompok Bapak Syarif juga berkomitmen untuk dapat menambah silo secara swadaya sehingga dapat digunakan secara berkelompok, namun berdasarkan hasil observasi dan pembimbingan, kelompok ini kesulitan dalam pencacahan, sehingga meminta adanya bantuan mesin pencacah. Hal ini disambut baik oleh tim, namun sejauh ini tim masih menilai kesungguhan kelompok Bapak Syarif sebelum diberikan lagi bantuan teknologi mesin pencacah. Atas kesungguhan ini, rumah Bapak Syarif ditetapkan sebagai rumah silase.

Kelompok tani ternak domba Dusun Cimahpar, Desa Sindang Resmi, membentuk sistem pengelolaan silase secara bersama. Satu rumah silase terdiri dari delapan anggota peternak domba yang memiliki sekitar 40 domba. Setiap anggota memiliki dua silo dengan kapasitas produksi 160 kg silase per dua minggu. Setiap anggota membuat silase sebanyak dua silo dan akan dipanen pada hari ke 14 dan 15. Apabila dipanen akan disebar ke anggota lain dengan jumlah silase 2 kg/domba/hari (Mathius *et al.* 1997). Setiap anggota membuat



Gambar 5 Pemahaman peserta dalam sosialisasi dan pelatihan silase.



Gambar 6 Angket evaluasi kegiatan pelatihan.

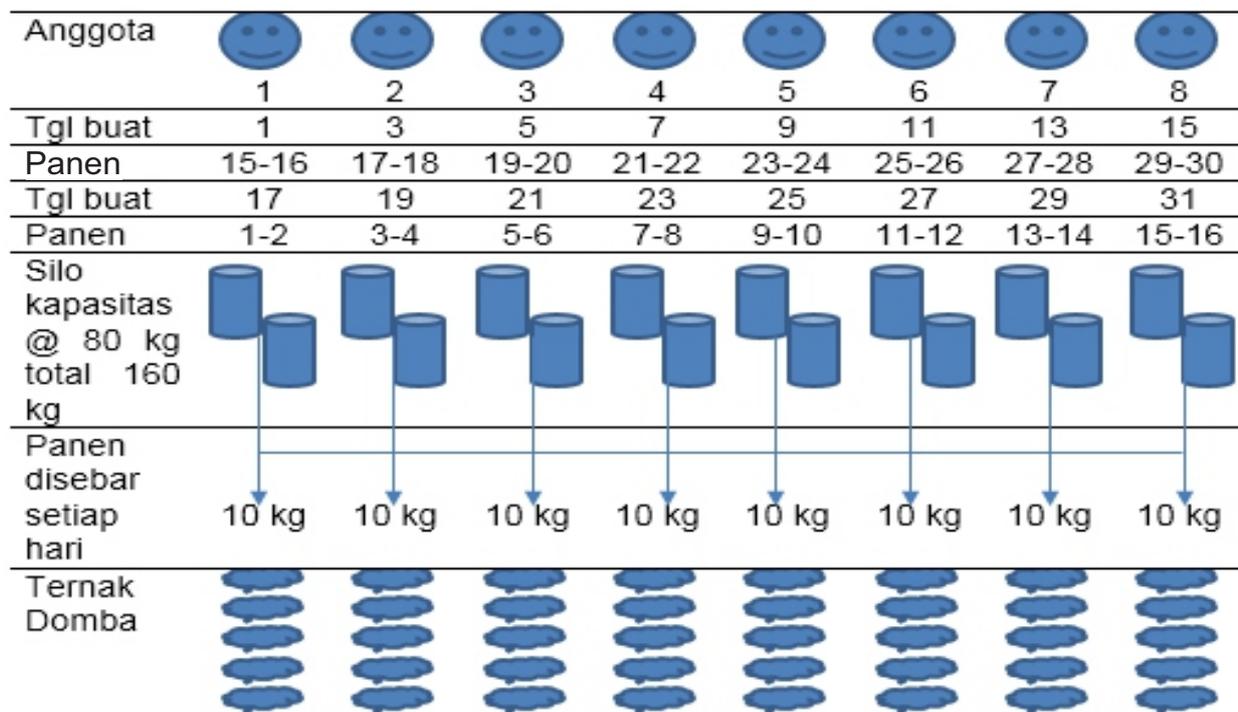
silase di hari yang berbeda, sehingga panennya pun akan berbeda dan berkesinambungan (Gambar 7). Diharapkan dengan sistem seperti ini, setiap anggota akan mendapatkan pakan silase setiap hari dan cukup membuatnya 2 silo/2 minggu sekali atau dua kali membuat dalam sebulan. Hal ini sangat menguntungkan peternak, karena banyak sisa waktu yang dapat digunakan peternak untuk kegiatan lain.

Hasil monitoring di Dusun Cisonggom memusatkan kegiatan silase di rumah Bapak Dodo sehingga dijadikan rumah silase karena perannya yang sentral dimasyarakat dan kesediaan beliau dalam menyebarluaskan teknologi silase. Pengembangan pola kerja rumah silase di Dusun Cisonggom ini belum seefektif di Dusun Cimahpar. Anggota rumah silase Cisonggom masih mengelola silase secara parsial, masing-masing peternak menggunakan silo untuk kebutuhan silase masing-masing. Hal ini dikarenakan besarnya pengaruh ketua sangat berkaitan erat dengan ketokohan yang melekat padanya. Ketokohan ini berperan sebagai motivator masyarakat untuk melaksanakan program yang dirancang di suatu wilayah, karena ketokohan senantiasa dipandang sebagai panutan dan disegani/dituakan (Suradisastra & Priyanto 2011). Sehingga anggota rumah silase Cisonggom belum memiliki inisiatif dalam

mengembangkan pola kerja rumah silase, semua menunggu arahan dari Bapak Dodo sebagai ketua kelompok. Akan tetapi karena kesibukan ketua sebagai aparat desa, maka sampai saat ini kegiatan rumah silase Cisonggom masih parsial. Namun hasil terakhir monitoring, ketua kelompok akan segera membuat pola kerja yang sama yang dilakukan oleh rumah silase Cimahpar.

Analisis Keberlanjutan Program

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi selama kegiatan program silase ini, bahwa program silase ini sangat perlu untuk ditindaklanjuti karena beberapa alasan berikut; a) Kegiatan beternak domba pada masyarakat Takokak merupakan tumpuan hidup, sehingga apapun teknologi atau pengetahuan tentang pengembangan teknik beternak domba menjadi hal yang prioritas bagi masyarakatnya; b) Teknologi silase mampu menjawab kesulitan peternak domba akan pakan ketika menghadapi musim kemarau (Mathius *et al.* 1997); c) Sumber daya (bahan) untuk mengembangkan silase tidak sulit bahkan cenderung mudah banyak didapat; d) Partisipasi masyarakat yang berperan aktif dalam aplikasi silase cukup baik; dan e) Adanya kelompok yang sudah ditetapkan sebagai rumah silase memiliki program dalam pengembangan silase secara berkelompok.



Gambar 7 Model pengembangan rumah silase dalam mengefektifkan penyediaan pakan ternak di kelompok tani ternak domba Dusun Cimahpar, Desa Sindang Resmi.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat lewat program Iptek bagi Masyarakat (IbM) silase bagi peternak domba di Kecamatan Takokak dapat dilaksanakan sesuai dengan program yang dicanangkan. Secara umum, program ini dinyatakan berhasil sesuai dengan target program yang telah ditetapkan, antara lain adanya keterlibatan masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan cukup tinggi, terbentuknya kelompok piloting yang akan menjadi kader dan pengurus rumah silase, meningkatnya pemahaman peserta dalam mengikuti pelatihan membuat silase, masyarakat dapat membuat silase dengan standar yang baik dan disukai ternak, masyarakat dapat menyiasati sulitnya hijauan di musim kemarau, dan mulai dikembangkannya silase oleh masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sumber dana kegiatan ini diperoleh dari Program IbM Mono Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan, Kemenristek Dikti tahun 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas SA, Halim ST, Amir D. 1985. *Limbah Tanaman Padi dalam Limbah Hasil Pertanian*. Jakarta (ID): Kantor Menteri Muda Urusan Peningkatan Produksi Pangan.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Cianjur. 2016. *Kecamatan Takokak dalam Angka 2016*. Cianjur (ID): BPS Cianjur.
- Ekawati E, Muktiani A, Sunarso. 2015. Pengaruh Penggunaan Starter *Lactobacillus Plantarum* pada Silase Ransum Komplit Berbahan Eceng Gondok terhadap Vfa Parsial, Produksi Gas Metan dan Glukosa Darah Domba. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan*. 4(1): 1–6.
- Hidayat M, Harjono, Marsudi, Gunanto A. 2006. Evaluasi Kinerja Teknik Mesin Pencacah Hijauan Pakan Ternak. *Jurnal Enjiniring Pertanian*. 4(2): 61–64.
- Mathius IW, Lubis D, Wina E, Nurhayati DP, Budiarsana IGM. 1997. Penambahan Kalsium Karbonat dalam Konsentrat untuk Domba yang Mendapat Silase Rumput Raja sebagai Pakan Dasar. *Jurnal Ilmu Ternak dan Peteriner*. 2(3): 164–169.
- Prabowo A, Susanti AE, Karman J. 2013. Pengaruh Penambahan Bakteri Asam Laktat Terhadap Ph dan Penampilan Fisik Silase Jerami Kacang Tanah. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner*. Medan, 3–4 September 2013.
- Simlibtamas. 2013. *Panduan Monitoring dan Evaluasi Penugasan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2013*. Jakarta (ID): Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugandi WK, Yusuf A, Saukat M. 2016. Rancang Bangun dan Uji Kinerja Mesin Pencacah Rumput Gajah untuk Pakan Ternak dengan Menggunakan Pisau Tipe *Reel*. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Pertanian dan Biosistem*. 4(1): 200–206.
- Suprayitno AR. 2008. Pelibatan Masyarakat Lokal: Upaya Memberdayakan Masyarakat Menuju Hutan Lestari. *Jurnal Penyuluhan*. 4(2): 135–138.
- Supriyatna A. 2014. Relevansi Metode *Participatory Rural Appraisal* dalam Mendukung Implementasi Undang-Undang Pemerintahan Desa. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*. 1(1): 39–45.
- Suradisastro K, Priyanto D. 2011. Pemberdayaan Posisi dan Peran Tokoh Tradisional dalam Upaya Pengembangan Ternak di Provinsi Banten. *Wartazoa*. 21(2): 51–59.